

MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP N 1 BANTUL  
YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MUSHTHOFA

NIM : 06410119

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mushthofa  
NIM : 06410119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

57E73AAF392689894

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Mushthofa

NIM. 06410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mushthofa  
Lamp : 4 (empat) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mushthofa

NIM. : 06410119

Judul Skripsi : **MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Maret 2011

Pembimbing

**Dra. Hj. Susilaningih, MA**  
NIP. 19471127 196608 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 49 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI I BANTUL  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSHTHOFA

NIM : 06410119

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 29 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 26 APR 2011

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Al-Mujaadilah: 11).<sup>1</sup>

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا

Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu:

“Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi”

(Al- Kahfi :23).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an Karim, dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999) hal. 986.

<sup>2</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an Karim, dan Terjemahan Artinya*, hal. 521.

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله و أصحابه  
أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang model quantum learning dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Hj. Susilarningsih, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. Mahmudi, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran.
7. Bapak H. Bambang Edy Sulistiyana, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua staf pengajar di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Ucapan terimakasih secara khusus penulis haturkan kepada Bapak Yunus (Almarhum) dan Ibuku Tasliyah tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus dan tak henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya.
10. Terimakasih kepada Bapak H. Abdul Salam dan Ibu Hj. Siti Nasiroh, karenanya saya menjadi seperti saat ini serta selalu optimis, kuat, dan sabar untuk meraih masa depan yang sukses.
11. Teman-teman PAI-3 angkatan 2006 semua, semoga menjadi generasi bangsa yang bermartabat dan selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Penulis

**Mushthofa**  
NIM. 06410119



## ABSTRAK

MUSHTHOFA, Model Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa *quantum learning* merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang menggunakan variasi dalam mengajar, sehingga dengan adanya variasi baik tata ruang, gaya bahasa, dan lain sebagainya dapat membuat anak betah dan semangat untuk belajar, dan apa yang dipelajari dengan mudah diserap seta diterapkan. Metode *quantum learning* ini diperkenalkan oleh Bobbi Deporter. *Quantum learning* mengungkapkan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi otak yang sama besar dengan Einstein, tinggal bagaimana kita mengolahnya dan tak ada kata terlambat. Menurut *quantum learning* terdapat tiga modalitas belajar manusia, yaitu visual, auditorial, dan kinestetikal. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai, maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan memberi hasil yang sangat optimal. Pembelajaran dapat dilakukan diberbagai tempat dan tidak harus mengambil bentuk kelas sekolah. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana pelaksanaan model *quantum learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta, bagaimana hasil dari model *quantum learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul dan apa saja kendala-kendala Pelaksanaan model *quantum learning* dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru PAI SMP Negeri 1 Bantul yaitu Bapak H. Mahmudi, S.Ag dan siswa kelas VIII. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan reduksi data dan triangulasi data.

Hasil penelitian tentang penerapan *quantum learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bantul ditunjukkan melalui dua cara yaitu : Pertama, hasil melalui komentar siswa, guru bidang studi lain, dan kepala sekolah. Kedua, hasil penilaian guru melalui aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dari dua cara tersebut menunjukkan bahwa: (1) Siswa menyatakan merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa mampu menemukan gaya belajar, berani bertanya dan lebih aktif dalam pembelajaran. (2) Guru bidang studi lain mengatakan bahwa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran PAI dengan model *quantum learning* siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. (3) Kepala sekolah berpendapat bahwa *quantum learning* ini sangat cocok dalam Pendidikan Agama Islam dan menunjukkan hasil yang signifikan. (4) Nilai Pendidikan Agama Islam siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setelah penerapan metode *quantum learning* dalam Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	35

## **BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

A. Letak dan Geografis .....	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembanganya .....	38
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya .....	43
D. Struktur Organisasi .....	48
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
G. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul .....	58

## **BAB III : PELAKSANAAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

A. Pembelajaran PAI Dengan Quantum Learning SMP Negeri 1 Bantul	61
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Quantum Learning di SMP Negeri 1 Bantul .....	75
C. Hasil Pelaksanaan Model Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul .....	88
D. Kendala – kendala Pelaksanaan Model Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul .....	96

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
C. Penutup .....	102

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	`	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es ( dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik dibawah)

ض	dad	d	De ( dengan titik dibawah)
ط	ta	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

ا = a

اي =

او = u

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah siswa SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta .....	51
Tabel II	: Sarana Fisik Sekolah SMP Negeri 1 Bantul .....	54
Tabel III	: Media pendidikan dan Alat Peraga .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Porter dan Hernacki Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.<sup>3</sup>

Quantum didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika quantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah biasa dikenal dengan  $E=mc^2$ . Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi, sebagai pelajar tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>4</sup>

*Quantum Learning* berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “*Suggestology*” atau “*Suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti

---

<sup>3</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki , *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 15.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 16.

dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan murid secara nyaman, memasang musik didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih.<sup>5</sup>

*Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: Teori otak kanan atau kiri, Teori otak 3 in 1, Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik), Teori kecerdasan ganda, Pendidikan holistic (menyeluruh), Belajar berdasarkan pengalaman, Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*), Simulasi atau permainan.<sup>6</sup>

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

*Quantum learning* mengungkapkan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi otak yang sama besar dengan einsten, tinggal bagaimana kita

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 14.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.16.



mengelolaknya tidak ada kata terlambat. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan memberi hasil yang sangat optimal. Pembelajaran dapat dilakukan di berbagai tempat dan tidak harus mengambil bentuk kelas sekolah.

*Quantum learning* mengerahkan setiap usaha untuk menemukan cara belajar cepat efektif dan tepat. Jadi dengan *quantum learning* kita bisa belajar cepat cara belajar, kita akan mendapatkan cara membaca cepat, menghafal cepat dan menjadi kreatif sesuai dengan gaya kita masing-masing.<sup>7</sup>

Adapun karakteristik pembelajaran *quantum learning* adalah :

1. Pembelajaran *quantum* berupaya memadukan dan mengolaborasikan faktor potensi-diri manusia dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran.
2. Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
3. Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
4. Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan suatu keadaan yang dibuat-buat.<sup>8</sup>

Demikianlah, metode pembelajaran *quantum* yang sudah merambah berbagai bidang kegiatan manusia, mulai lingkungan pengasuhan di rumah, lingkungan bisnis, lingkungan perusahaan, sampai dengan lingkungan kelas (sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pembelajaran *quantum* merupakan metodologi pembelajaran yang bersifat umum, tidak secara khusus

---

<sup>7</sup> Agus Ngermanto, *Quantum Learning; Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 22-24.

<sup>8</sup> Makalah Pendidikan (*karakteristik Quantum Learning*) [www. Episentrum.com](http://www.Episentrum.com), 2010.

diperuntukkan bagi pengajaran di sekolah. Metodologi pembelajaran *quantum* yang telah dikembangkan, dimatangkan, dan diujicobakan tersebut selanjutnya dirumuskan, dikemukakan, dan dituliskan secara utuh dan lengkap dalam buku *Quantum Learning*.

Oleh karena peneliti tertarik untuk meneliti metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran dan peneliti mengambil tempat di SMP N 1 Bantul dikarenakan sekolah ini sudah menggunakan metode *quantum learning*. Serta berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Mahmudi, S.Ag selaku guru agama Islam mengatakan bahwa sudah menggunakan berbagai metode dan salah satunya adalah metode *quantum learning*.<sup>9</sup>

Peneliti mengambil kelas VIII sebagai objek penelitian, karena kelas VIII ini semuanya sudah berstatus RSBI, data yang diambil lebih bisa mewakili sehingga dengan model *quantum learning* ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dan apa saja model *quantum learning* yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Bantul. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti saat berkunjung ke SMP N 1 Bantul, peneliti melihat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, peserta didik cukup efektif dalam mengikuti pelajaran. Juga berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan salah satunya bernama Khasanudin siswa kelas VIII H SMP N 1 Bantul yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahmudi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Bantul tanggal 14 Juni 2010.

mengatakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode, tetapi siswa tidak mengetahui metode apakah yang digunakan.<sup>10</sup>

*Quantum learning* merupakan cara belajar yang efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar pendidikan Agama Islam terutama di Sekolah. Maka dari itu latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Model *Quantum Learning* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Bantul Yogyakarta**”

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama penelitian ini adalah dapat dirumuskan menjadi masalah-masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 1 Bantul?
2. Bagaimana hasil dari Model *Quantum Learning* yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 1 Bantul?
3. Apa Saja Kendala-Kendala Pelaksanaan Model *Quantum Learning* Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 1 Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Khasanudin, siswa kelas VIII H SMP N 1 Bantul tanggal 14 Juni 2010.

- a. Mengetahui penggunaan metode *quantum learning* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 1 Bantul
  - b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam Pembelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Bantul
  - c. Mengetahui hasil dari *quantum learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Bantul
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian lanjutan yang meneliti tentang model belajar *quantum learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Sebagai konsep dan masukan bagi dunia pendidikan dan untuk memajukan dunia pendidikan ke jenjang yang lebih baik lagi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Model Belajar *quantum learning* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bantul. Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa tetapi beda kajian, diantaranya :

1. Skripsi berjudul *Upaya Menciptakan Pembelajaran Matematika Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Model Pembelajaran Quantum Learning Metode*

*Permainan Metematika Di Kelas IV A SD Muhammadiyah 23 Surakarta*, yang disusun oleh Arum Rohmiana Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2008. Skripsi ini membahas tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam pelajaran matematika, jenis penelitian di sini adalah penelitian tindakan kelas maka melalui beberapa siklus untuk memperoleh data yang valid. Dilihat dari kesimpulan penelitian bahwa : Siklus pertama rata-rata proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sebesar 22,25% berada pada kategori sedang. Siklus kedua rata-rata sebesar 23% dengan kategori yang tinggi, ini berarti terjadi peningkatan perasaan nyaman dan menyenangkan sebesar 48,1%. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelajaran matematika yang menggunakan Model Pembelajaran *quantum learning* Metode Permainan Metematika menunjukkan hasil yang positif.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang berjudul *Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Model Quantum Learning (Metode Permainan Bahasa) Di Kelas 1 B MIN Tempel Ngaglik Sleman*, yang disusun oleh Sri Sumartini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009. Dari kesimpulan skripsi ini

---

<sup>11</sup> Arum Rohmiana, "Upaya Menciptakan Pembelajaran Matematika Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Model Pembelajaran Quantum Learning Metode Permainan Metematika Di Kelas IV A SD Muhammadiyah 23 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 76-77

bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model quantum learning dengan metode bermain dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, hal tersebut terbukti adanya peningkatan presentasi hasil belajar dan peningkatan prestasi hasil observasi kegiatan pada siklus pertama presentase kegiatan pembelajaran nyaman dan menyenangkan dari segi siswa mencapai 30%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 76%, mengalami peningkatan 46%. Kemudian hasil observasi kegiatan guru pada siklus pertama mencapai 41,1%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 76,11%, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 35,10%. Dalam presentase hasil belajar pada siklus pertama mencapai rata-rata 74,41%, sedangkan siklus kedua mencapai nilai rata-rata 90,80%, berarti terjadi peningkatan sebesar 15,67%, jadi dengan menggunakan model *quantum learning* (Metode Permainan Bahasa) terjadi peningkatan yang signifikan.<sup>12</sup>

3. Skripsi berjudul *Penerapan Prinsip-Prinsip Quantum Learning Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, yang disusun oleh Hidanul Ichwan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2002. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk penerapan prinsip *quantum learning* di SDIT Luqman Al-Hakim, diantaranya: melalui bentuk pengkodisian lingkungan belajar siswa,

---

<sup>12</sup> Sri Sumartini, "Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Model Quantum Learning (Metode Permainan Bahasa) Di Kelas 1 B MIN Tempel Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 90.

penyempurnaan dan mengoptimalkan fungsi dari gedung sekolah, taman bermain, masjid, ruangan kelas. Membangun rasa saling simpati dan pengertian antara siswa dan guru serta menerapkan manajemen waktu yang baik.<sup>13</sup>

Dari ketiga skripsi tersebut jelas berbeda dengan apa yang menjadi kajian penelitian pada skripsi ini, baik dari segi pendekatan, jenis penelitian, sudut pandang, subyek penelitian, maupun tujuan dalam penelitian.

Pada skripsi pertama meski sama-sama meneliti tentang model *quantum learning* pembelajaran dalam proses pembelajaran, akan tetapi penelitian tersebut memfokuskan pada mata pelajaran matematika, yang kemudian dikaji menggunakan tahapan siklus dan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Pada skripsi kedua, meski juga meneliti tentang model *quantum learning*, akan tetapi fokus terhadap penelitian yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian skripsi ini hanya menggunakan metode permainan bahasa.

Sedangkan pada skripsi ketiga ini, meski juga meneliti tentang model *quantum learning* dalam pembelajaran dan juga fokus penelitiannya adalah Pendidikan Agama Islam, serta masuk pada jenis penelitian lapangan, akan

---

<sup>13</sup> Hidanul Ichwan,” Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,2002.hal. 95

tetapi peneliti menghendaki untuk meneliti tentang prinsip-prinsip *quantum learning* dalam Pendidikan Agama Islam terhadap siswanya saja.

Penelitian ini meneliti tentang model *quantum learning* yang di terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama melalui penelitian lapangan dengan pendekatan psikologi pendidikan dan yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul.

## **E. Landasan Teori**

### **1. *Quantum Learning***

#### **a. Pengertian *Quantum Learning***

*Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, dengan upaya normal tetapi memperoleh hasil dengan kecepatan cahaya, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungannya.<sup>14</sup>

*Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Kekuatan energi merupakan bagian penting dari tiap interaksi manusia. Tatkala energi dalam diri manusia lemah maka dalam interaksi tidak memperoleh hasil yang positif. Dengan mengutip rumus klasik  $E = mc^2$ , kemudian alihkan energi itu ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi.

---

<sup>14</sup> [Http://Learningforum.Com](http://Learningforum.Com), diakses tanggal 14 Agustus 2010.



*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan pengertian antara siswa dan guru.<sup>15</sup> Dengan adanya saling pengertian antara siswa dan guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

*Quantum Learning* merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Pola *quantum learning* terangkum dalam konsep AMBAK yakni apa manfaatnya bagiku dan *quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan.

#### **b. Langkah Dalam Pembelajaran *Quantum Learning***

Dalam buku *quantum learning* bahwa Pembelajaran *quantum learning* terdapat beberapa langkah-langkah, antara lain :

##### 1). Kekuatan Ambak ( Apa Manfaat Bagi Ku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.<sup>16</sup> Segala sesuatu yang kita kerjakan harus menjanjikan manfaat bagi kita atau

---

<sup>15</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki , *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hal.14.

<sup>16</sup> *Ibid* , hal. 49.

kita tidak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dan hidup kita tidak akan lebih maju dari hari kemarin. Segala keputusan sekecil apapun berpengaruh untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik .

Dalam belajar motivasi sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat materi yang sudah dipelajari dan materi yang sedang dipelajari.

## 2) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

Iringan musik adalah kunci menuju quantum learning karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis anda. Dengan menggunakan musik yang khusus anda dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap rilex dan berkonsentrasi. Musik yang menurut Dr. Lozanov paling membantu adalah musik barok seperti bach, Handel, Pachelbel, dan vivaldi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 72.

### 3) Memupuk Sikap Juara

Ada pepatah yaitu “ Apa yang anda pikirkan akan menjadi kenyataan” , baik anda berpikir anda bisa, atau berpikir anda tidak bisa yang penting berpikirlah seperti seorang juara dan anda akan menang.<sup>18</sup>

Maka memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu semangat belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum berhasil atau belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

### 4) Bebaskan Gaya Belajar

Cara belajar anda adalah kombinasi dari bagaimana anda menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu :

*Visual* ( belajar dengan cara melihat), *Visual* adalah belajar melalui melihat sesuatu, siswa suka melihat gambar, diagram.

*Auditorial* ( belajar dengan cara mendengar ), *Auditorial* adalah belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, dan intruksi (perintah) verbal.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 90.

*Kinestetik* ( belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, suka bergerak, menyentuh dan merasa atau mengalami sendiri.<sup>19</sup>

Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja karena siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

#### 5) Membiasakan Mencatat

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang dan dengan mencatat meningkatkan daya ingat.<sup>20</sup> Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan dengan menggunakan bahasa nya sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol itu bisa juga berupa tulisan.

Adapun penelitian terkini yang dilakukan oleh professor Anne Mangen dari Stavanger University Norwegia dan Jean-Luc Velay dari Marseille University, mengatakan bahwa anak-anak dan pelajar yang menulis dengan tangan ternyata lebih cepat belajar dari pada anak-anak yang mengetik di komputer. Karena menulis dengan tangan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 112.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 146.

membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada mengetik di keyboard, maka terdapat bagian pada otak yang terlibat dengan bahasa yang akan mempengaruhi proses belajar seseorang.<sup>21</sup>

#### 6) Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswanya untuk membaca, baik itu buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

#### 7) Jadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang berfikir kreatif selalau mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang, suka bermain-main, dan orang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.<sup>22</sup>

#### 8) Melatih Kekuatan Memori Anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, karena memori merupakan tempat menyimpan informasi-informasi yang diterima melalui visual, auditorial maupun kinestetik, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

---

<sup>21</sup> Darmawan, Indra, “ Aktivitas Menulis Tangan Melibatkan Bagian Otak ”, *www.Vivanews.com.*, 27 Januari 2011.

<sup>22</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki., *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hal.292-295

Jika memori siswa sudah terlatih maka akan mudah menangkap materi pelajaran dan akan terus teringat seumur hidup serta tujuan dari metode quantum learning akan tercapai.

### c. Manfaat *Quantum Learning*

Manfaat metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran antara lain:

#### 1) Sikap Positif

Dalam segala situasi, dapat menimbulkan pemikiran negatif dan menyakitkan pikiran anda, sedang yang lainnya akan menghasilkan pemikiran positif. Ini mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa memandang suatu materi pelajaran itu sulit dan dengan pemikiran yang negatif akan melemahkan siswa dalam belajar, sedangkan jika siswa berpikiran positif akan memberikan semangat belajar dan akan mampu membuat perubahan-perubahan sederhana setiap hari. Sehingga seorang guru harus menciptakan sikap positif terhadap siswa.

#### 2) Motivasi

Motivasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai dorongan diri melakukan tindakan untuk tujuan tertentu.<sup>23</sup> sedangkan prestasi adalah hasil yang dicapai dengan optimal. Oleh

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I, hal. 591

karena itu, bisa disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan diri untuk melakukan tindakan mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang optimal.

### 3) Ketrampilan Belajar Seumur Hidup

Belajar bukan hanya mengetahui jawaban-jawaban, juga bukan hanya mengetahui serpihan pengetahuan. Belajar tidak hanya diukur dengan indeks prestasi dan nilai ujian semata. Belajar bukan hanya aktivitas menuliskan diatas papan tulis tentang apa yang diketahui orang lain.

Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal kita sendiri. Petualangan itu harus melibatkan kemampuan untuk terus-menerus menganalisa dan meningkatkan cara belajar. Belajar harus dimulai jauh sebelum hari pertama masuk sekolah seorang anak dan terus menerus berlangsung seumur hidupnya seharusnya kita boleh berhenti belajar dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

### 4) Kepercayaan Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri disamping mampu mengendalikan diri dan menjadi keyakinannya, juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki., *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hal. 177.

Dalam proses pembelajaran ketika siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan karena dengan kepercayaan diri siswa akan berani bertanya tentang materi yang sedang di pelajari.

#### 5) Sukses

Sukses bukanlah sebuah tujuan/maksud tetapi sebuah perjalanan. Berhasil tidaknya melewati perjalanan itu adalah karena jerih payah dan usaha untuk mengatasi rintangan yang ada.

Setelah melakukan suatu perjalanan untuk mencapai sebuah kesuksesan misalnya seperti mengerjakan tugas atau selesai ujian dan mendapatkan nilai yang bagus maka siswa diharapkan tidak hanya terfokus pada tujuan (maksud) perjalanan. Sukses yang dimaksud bukanlah sebuah akhir, melainkan sebagai batas, artinya sukses yang dicapai saat ini merupakan bagian yang lebih tinggi yang akan kamu raih selanjutnya dan semakin semangat dalam belajar.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>25</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah

---

<sup>25</sup> Zuhraeni dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hal. 27.



tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>26</sup>

Dari dua pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas yang secara sadar dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar menjadi insan yang ideal, yakni insan yang berbahagia di dunia dan akhirat serta bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar berbeda pendapat dalam mendefinisikan, antara lain :

Menurut Drs., Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>27</sup>

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi : Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya,

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.8.

<sup>27</sup> Ahmad. D Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, ( Bandung, Al-Ma'arif, 1962), hal.23.

akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>28</sup>

Menurut Zakiah Darajat : Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>29</sup>

Dari uraian para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan agama Islam, namun dari perbedaan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaannya yaitu : Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim sejati dan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

---

<sup>28</sup> M. Yusuf Al-Qardahwi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-4, hal. 86-89

## **b. *Quantum Learning* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama**

### **Islam**

Salah satu bagian dari proses pendidikan adalah adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya mempunyai berbagai macam rangkaian sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan dari pendidikan. Dalam pendidikan agama Islam mempunyai tujuan menciptakan manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat serta menjadi insan kamil.

Selama ini pendidikan agama Islam dinilai oleh semua kalangan dapat dikategorikan kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus premanisme, kenakalan remaja, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Realita ini yang paling mendasar adalah kesalahan dan kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran itu sendiri.

Ada berbagai metode yang ditawarkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membentuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, termasuk metode paling mutakhir yang berasal dan ditemukan oleh ilmuan dari barat, yakni metode *quantum learning*. Kalau dilihat metode ini sangat baik jika digunakan dalam proses pembelajaran, dan metode ini sangat cocok jika dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam metode ini yang diutamakan adalah

peserta didik supaya mengerti apa yang dipelajari, senang dengan apa yang dipelajari, belajar dengan menyenangkan sehingga semangat belajar itu benar-benar tumbuh dalam diri siswa dan akhirnya tindakan apapun berdasar ajaran agama islam tanpa ada paksaan.

**c. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Quantum Learning**

1) Rumusan Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAshan (Mulyasa 2002), menyatakan bahwa kompetensi: “ ... *is knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”.

Dalam artian tersebut, maka kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Joko Susilo S.Pd., M.Pd, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 97-98.

Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan serta memiliki tujuan untuk meletakkan keyakinan beragama sebagai muslim yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, maupun ketrampilan untuk hidup mandiri. Seorang siswa dimaksudkan agar mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar ialah diperolehnya pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sesudah mengikuti pendidikan.

## 2) Rumusan Materi

Pendidikan agama Islam secara makro mempunyai isi muatan kurikulum yang mencakup semua materi pendidikan agama Islam. Materi pertama dari pendidikan agama Islam berkaitan dengan pengetahuan agama Islam, seperti beriman kepada Allah, kemudian bagaimana cara menyakini akan adanya Allah ini merupakan suatu sikap yang ditimbulkan dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari pengetahuan akan agama dan juga menyakini akan kebesaran Allah yang diamalkan dalam berbagai bentuk ibadah untuk mengabdikan kepada Allah ini merupakan wujud dari aspek *psikomotorik*.

Dalam *quantum learning* dikenal dengan otak kiri dan otak kanan. Dalam pengembangan otak kiri dan otak kanan ini dituntut untuk bekerja maksimal untuk memahami materi sehingga dari materi yang diperoleh dikerjakan oleh otak kiri dan otak kanan dapat memperdayakan keterampilan berpikir.<sup>31</sup> Otak adalah aset yang sangat berharga yang dititipkan oleh Allah kepada manusia. Dari aktivitas otak ini lahirlah dua kata kunci yang banyak ditemui, yaitu belajar dan berpikir. Berpikir adalah proses aktifitas otak dalam mengolah informasi yang diperlukan, sedangkan belajar adalah aktifitas untuk mendapatkan pengetahuan baru apa-apa yang dipelajari.

Jadi, dari pendidikan agama Islam dan dari aspek materi sama-sama menghendaki pemahaman akan materi yang dipelajari sehingga menjadi tahu apa yang telah dipelajari. Kemudian bagaimana sikap dalam memahami materi dan dapat mengamalkan apa yang telah didapat dari proses belajar. Dengan demikian antara materi pendidikan agama Islam dengan metode *quantum learning* sama-sama menghendaki proses berpikir dan dapat menerapkan setelah mengetahui manfaat dari proses pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hal, 36.

### 3) Pemilihan Strategi

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Pemilihan Strategi disini menggunakan kombinasi antara keterampilan akademis, prestasi, tantangan fisik, merayakan keberhasilan dan keterampilan dalam hidup, diajarkan cara membuat catatan yang efektif, membaca dengan cepat, mempelajari teknik menulis yang canggih, mengembangkan hafalan yang menakjubkan, dan berpikir kreatif. Tantangan- tantangan fisik digunakan sebagai simbol-simbol untuk terobosan-terobosan belajar, sehingga dapat mematahkan mitos “aku tak bisa” yang membuat orang mundur dalam kehidupannya.

Kombinasi unsur-unsur ini harus diperhatikan, diperlakukan, dan dikelola secara seimbang dan relatif sama dalam proses pembelajaran, tidak bisa hanya salah satu di antaranya. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang berhasil bukan hanya terbentuknya keterampilan akademis dan prestasi fisik pembelajar, namun lebih penting lagi adalah terbentuknya keterampilan hidup yang senantiasa belajar.

---

<sup>32</sup> Dr.Rusman,M.Pd, *Model-Model Pembelajaran ‘Mengembangkan Profesionalisme Guru’*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 132.

Dalam pendidikan agama Islam juga tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

#### 4) Pemilihan Media

*Media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>33</sup>

Beberapa faktor orang memilih media antara lain adalah :

- a) Bermaksud mendemonstrasikannya
- b) Merasa sudah akrab dengan media tersebut
- c) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- d) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.<sup>34</sup>

Media pembelajaran adalah alat/ wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah-satu komponen sistim pembelajaran media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen

---

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 3- 4.

<sup>34</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 84.



pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar.

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

#### 5) Alat dan Pelaksanaan Evaluasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum dan hasil penelitian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif atau kualitatif.<sup>35</sup>

Dalam pendidikan agama Islam salah satu hasil yang terlihat dalam proses pembelajaran adalah perubahan sikap dan tingkah laku serta akhlak, jika ini sudah terlihat maka itulah yang dinamakan kesuksesan.

Dalam metode *Quantum Learning* terdapat manfaat dalam proses pembelajaran adalah sukses. Dalam hal ini kesuksesan bukan akhir segala perjalanan tetapi suatu proses yang menunjukkan batas dan sampai dimana tingkat keberhasilan dan untuk memulai babak baru.

Dari pendidikan agama Islam dan *Quantum Learning* mempunyai tolak ukur yakni berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari kesuksesan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 277.

Jadi antara keduanya sama-sama menghendaki dan ingin melihat hasil dari proses pembelajaran yakni dengan kesuksesan dari perubahan tingkah laku.

Pelaksanaan evaluasi yang terdiri dari :

- a) Tes tertulis adalah tes yang diikuti secara serempak oleh pengikut tes yang harus menjawab sejumlah pertanyaan/soal secara tertulis dalam waktu yang telah ditentukan.
- b) Tes lisan adalah bila sejumlah pengikut tes, satu demi satu diuji secara lisan oleh seorang penguji.
- c) Tes praktek adalah tes yang dinilai berdasarkan praktek dalam melakukan sesuatu sesuai materi yang dapat dipraktekkan.<sup>36</sup>

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

---

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, hal.10.

dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>37</sup>

Penelitian kali ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>38</sup> Dengan demikian penelitian ini sangat terkait erat dengan fenomena yang ada relevansinya dengan kajian yang di bahas dalam skripsi ini, dan dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil-hasil temuan riset psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.<sup>39</sup> Dalam Psikologi Pendidikan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dimanapun adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar di tempat pendidikan formal atau informal, terdapat seorang guru.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), hal.27.

<sup>39</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal.17

## 2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>40</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI di SMP N 1 Bantul yaitu Bapak H. Mahmudi, S.Ag
- b. Siswa kelas VIII H, I dan J sebagai sumber pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui apakah guru PAI sudah menggunakan metode *quantum learning* dalam kegiatan belajar mengajar

## 3. Diskripsi Operasional Variabel

### a. *Quantum Learning*

- 1) Belajar seumur hidup, selalu meningkatkan cara belajar untuk menciptakan pemahaman personal kita sendiri
- 2) Memberdayakan ketrampilan berfikir, dapat mengolah informasi materi yang dipelajari sehingga menjadi tahu apa yang telah dipelajari.
- 3) Semua berbicara yakni semua siswa diharuskan memberikan usulan, pendapat, pertanyaan kepada sesama siswa maupun kepada guru.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.298.

- 4) Kesuksesan belajar disini adalah tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, apakah siswa memahami atau tidak dengan pelajaran yang disampaikan guru.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Terbentuknya kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa dan mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, serta memelihara alam sesuai dengan syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.
- 2) Keterampilan membaca, menghafal, menganalisa dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>
- 3) Menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Terbiasa hidup dalam aturan agama, seperti membiasakan anak berkata jujur, benar dan baik, membaca basmalah sebelum memulai suatu pekerjaan, membaca do'a sebelum makan, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim, mendirikan shalat, melaksanakan puasa sesuai kemampuannya, dll.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 31.

<sup>42</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 35.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber diatas, selanjutnya dilakukan proses pengklasifikasian atau mengelompokan data-data yang sejenis sehingga mempermudah dalam penganalisaan atau penyusunan pada tahap berikutnya. Metode – metode yang digunakan adalah :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara sempit diartikan dengan aktifitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologik, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu abyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>43</sup>

Dengan metode observasi ini peneliti bermaksud mendapatkan data terhadap perubahan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *quantum learning*.

##### b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>44</sup> Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh informasi

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 156.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 155.

yang tidak di dokumentasikan ataupun tidak diperoleh melalui observasi lain, seperti : Bagaimana suasana saat mengajar, apakah siswa memperhatikan dan info lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, naskah, surat, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti halnya : gambaran umum, letak geografis, metode mengajar guru , dan lainnya.

5. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpul dan yang telah dikelompokan kemudian dianalisa secara kualitatif lalu disimpulkan secara deduktif. Maksudnya adalah menganalisa data dari berbagai sumber tersebut diatas yang semula data tersebut masih bersifat umum kemudian disimpulkan secara khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dengan mudah dipahami. Analisis data dilakukan melalui :

a. Reduksi data :

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 231.

dengan wilayah penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

b. Triangulasi

Pengecekan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi empat teknik pemeriksaan diantaranya: triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>46</sup> Pada penelitian ini tidak menggunakan semuanya akan tetapi hanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode saja. Triangulasi sumber peneliti lakukan melalui perbandingan data melalui beberapa sumber yang didapat. Sedangkan melalui triangulasi metode, peneliti membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan.

---

<sup>46</sup> Lexy J . Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330.



## 6. Kesimpulan

Dari berbagai model yang telah digunakan dan data yang sudah terkumpul maka selanjutnya adalah membuat analisis akhir yang berupa kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini sebagai jawaban dari permasalahan tema skripsi ini, dan merupakan hasil akhir dari penelitian yang dibuat dalam bentuk kalimat sehingga mudah dipahami

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi Berisi gambaran umum tentang SMP N 1 Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana di SMP N 1 Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang *quantum learning* dalam proses pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Bab III skripsi ini merupakan bab inti atas penelitian skripsi ini. Di dalamnya berisi pemaparan data beserta analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *quantum learning*, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *quantum learning*, Hasil Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *quantum learning* , Kendala-kendala dalam Pelaksanaan pembelajaran model *quantum learning* di SMP Negeri 1 Bantul.

Adapun pada bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian pada bab ini berisi penutup yang memuat bahasan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pembahasan dalam bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dan terdiri dari tiga pembahasan. Pembahasan pertama adalah kesimpulan yang merupakan hasil penelitian atas jawaban dari rumusan masalah, kedua adalah saran dari peneliti yang ditujukan kepada bapak/ibu guru, siswa, dan lembaga pendidikan, ketiga adalah kata penutup.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan data yang diperoleh, telah disampaikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model *quantum learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bantul sudah sesuai dengan teori *quantum learning* dan mampu membuat siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *quantum learning* adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran model *quantum learning* adalah masih ada beberapa siswa yang kadang membuat kegaduhan dalam kelas sehingga mengganggu teman dan jalannya pembelajaran, beberapa siswa

masih ada yang malu-malu, siswa bersikap cuek ketika dibentuk kelompok diskusi. Kendala yang dihadapi guru adalah, alokasi waktu yang sedikit dan penataan lingkungan kelas. Sedangkan kendala dalam bidang sarana prasarana adalah kondisi meja dan kursi yang masih permanent.

## **B. Saran - Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran disekolah. Mudah-mudahan saran-saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan di SMP Negeri 1 Bantul khususnya dan SMP lain pada umumnya.

### **1. Kepada Bapak / Ibu guru**

Melihat hasil dari observasi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah membuat kondisi belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa SMP Negeri 1 Bantul dan menurut guru-guru yang lain hasilnya juga signifikan, oleh karena itu perlu mengadakan perlengkapan dan penyempurnaan terhadap sarana dan prasarana yang ada untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.

### **2. Buat siswa**

Melihat hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, tingkatkan belajar agar hasil belajar menjadi lebih baik, hormati bapak / ibu guru dan tetap semangat dalam belajar.

### 3. Lembaga Pendidikan

Penerapan metode *quantum learning* di sekolah ini sudah cukup bagus dan berjalan efektif. Maka dari itu tingkatkan pelaksanaan metode quantum learning dan terapkan dalam setiap mata pelajaran. Lengkapi segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan metode *quantum learning* .

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW. Akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Dalam hal ini penulis masih merasa jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik, masukan dan saran yang membangun dari segala pihak sangat diharapkan untuk koreksi bagi pribadi penulis dan juga untuk perbaikan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta : UII Press, 1999.
- Darajat, Zakiah , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Darmawan, Indra, “ Aktivitas Menulis Tangan Melibatkan Bagian Otak ”, [www.vivanews.com](http://www.vivanews.com)., 27 Januari 2011.
- Daryanyo, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- De Porter Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Ginjar, Ary & Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Question)*, Jakarta: Arga, 2001.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Marimba D, Ahmad, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1962.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngermanto, Agus , *Quantum Learning; Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009, Pasal 1. hal. 2.

- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Redaksi Kesindo Utama , *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya, 2006.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran 'Mengembangkan Profesionalisme Guru'*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Silberman, L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nuansa dan Nusamedia, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukamadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007.
- Susilo, Joko *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Bukhori, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Zuhraeni , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.